



PERENCANAAN BISNIS (BUSINESS PLAN) BERBASIS NILAI ISLAM

Sofi Inayaturobbainah ¹, Farid Muhajir ², M. Sidiq Purnomo

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

sofiinayaturobbainah@gmail.com, ¹ faridmuhajir6@gmail.com, ² sidiqpurnomo@iaida.ac.id ³

Article History:

Received: 6/7/2026

Revised: 10/7/2026

Accepted: 13/7/2026

Keywords:

Perencanaan Bisnis

Nilai Islam

Etika Bisnis

Manajemen Syariah

Maslahah

Abstract: Dalam era globalisasi, perencanaan bisnis seringkali hanya berfokus pada maksimalisasi laba (profit oriented) tanpa mempertimbangkan dimensi etika dan spiritual. Fenomena ini sering kali mengabaikan keberlanjutan jangka panjang dan keberkahan dalam bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perencanaan bisnis (business plan) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama dalam setiap elemen strategisnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data dianalisis secara deskriptif untuk mengonstruksi kerangka kerja manajemen yang selaras dengan prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bisnis berbasis nilai Islam mencakup empat pilar utama: (1) Tauhid sebagai landasan operasional, (2) Keadilan ('Adl) dalam pembagian hasil dan perlakuan tenaga kerja, (3) Amanah dalam pengelolaan sumber daya, dan (4) Kemaslahatan (Maslahah) sebagai tujuan akhir bisnis. Integrasi nilai ini tercermin dalam strategi pemasaran yang jujur, struktur modal bebas riba, dan sistem manajemen yang transparan. Business plan berbasis nilai Islam tidak hanya berorientasi pada kesuksesan finansial (falah di dunia), tetapi juga pada pencapaian ridha Allah (falah di akhirat), sehingga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perencanaan bisnis (*business plan*) merupakan dokumen strategis yang krusial bagi setiap entitas usaha untuk menentukan arah, sasaran, dan alokasi sumber daya secara efektif (Steen et al., 2024). Dalam perspektif manajemen konvensional, perencanaan bisnis sering kali dipandang sebagai instrumen teknis untuk mencapai efisiensi maksimal dan profitabilitas kompetitif. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan etika dalam berekonomi, model bisnis kontemporer yang hanya mengejar keuntungan materi mulai dipandang tidak memadai untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang dan kesejahteraan sosial (Brugere et al.,

2023). Ketidakseimbangan ini memicu kebutuhan mendesak akan adanya rekonstruksi model perencanaan bisnis yang tidak hanya bertumpu pada indikator finansial, melainkan juga mengintegrasikan dimensi moral dan spiritual secara komprehensif.

Dalam konteks ekonomi syariah, bisnis bukanlah sekadar aktivitas pertukaran barang dan jasa yang profan, melainkan sebuah bentuk pengabdian (*ibadah*) kepada Allah SWT (Fawza, 2026). Oleh karena itu, perencanaan bisnis harus bertransformasi dari sekadar alat finansial menjadi kerangka kerja strategis yang sarat akan nilai-nilai ketuhanan. Pengintegrasian nilai Islam dalam perencanaan bisnis menjadi sangat relevan mengingat tingginya tantangan moralitas dalam dunia usaha kontemporer, seperti praktik kecurangan, eksploitasi tenaga kerja, dan pengabaian dampak lingkungan. Penerapan nilai-nilai islami dalam manajemen organisasi terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih stabil dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui prinsip kejujuran serta transparansi (Panakaje et al., 2025).

Pilar utama dalam perencanaan bisnis berbasis Islam adalah konsep *Maslahah* (kemaslahatan umum). Perencanaan yang matang harus memastikan bahwa setiap aspek operasional—mulai dari sumber pendanaan, proses produksi, hingga strategi distribusi—terbebas dari unsur *Riba* (bunga), *Maysir* (perjudian), dan *Gharar* (ketidakpastian). Model bisnis yang berlandaskan nilai syariah terbukti memiliki ketahanan (*resilience*) yang lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi global karena didasari oleh prinsip keadilan dan berbagi risiko (*risk-sharing*) (Nabila & Pasyah, 2026). Melalui perencanaan yang matang, etos kerja islami ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif yang tangguh.

Namun, pada realitasnya, terdapat kesenjangan yang lebar antara teori idealisme Islam dengan implementasi praktis dalam perencanaan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha muslim (Javaid, 2022). Sering kali, label "islami" hanya digunakan sebagai instrumen pemasaran visual (*corporate branding*) tanpa menyentuh substansi manajemen operasional dan dokumen perencanaan dasarnya. Banyak pelaku usaha yang mengklaim berbasis syariah tetapi masih mengabaikan aspek akuntabilitas radikal dan digitalisasi sistem manajemen. Padahal, digitalisasi manajemen dan transparansi pelaporan keuangan yang akuntabel merupakan manifestasi nyata dari nilai *Amanah* yang harus tertuang secara eksplisit dalam dokumen perencanaan bisnis modern (Asfiati, 2026). Ketiadaan panduan praktis yang mengoperasionalkan nilai *Amanah* dan *Maslahah* ke dalam komponen formal *business plan* membuat perencanaan bisnis islami sering kali kehilangan taji metodologisnya.

Di samping itu, orientasi hasil dalam bisnis islami tidak boleh terbatas pada kesuksesan jangka pendek di dunia, melainkan harus mencakup pencapaian *Falah* (kesejahteraan komprehensif) di akhirat. Konsekuensinya, dokumen perencanaan bisnis wajib merumuskan Indikator Kinerja Kunci (*Key Performance Indicators*) yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi

juga mencakup aspek sosial dan spiritual (Ecim et al., 2025). Pergeseran orientasi ini menjadi momentum penting karena pasar global saat ini menunjukkan tren di mana konsumen cenderung lebih loyal terhadap bisnis yang menunjukkan komitmen pada etika sosial dan nilai-nilai religius secara konsisten (Abu-Alhaija & Elsaywy, 2026). Kesalahan utama sebagian besar pelaku usaha adalah gagalnya menuangkan indikator spiritual ini ke dalam proyeksi dokumen perencanaan mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai etika bisnis Islam secara umum, keunggulan lembaga keuangan syariah, maupun konsep teoretis *Maslahah* dalam ekonomi (Solehudin et al., 2024). Hal ini dapat dilihat pada kajian mengenai perilaku produsen muslim yang dominan membahas aspek normatif individu pelaku usaha. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan studi yang secara spesifik menyusun cetak biru (*blueprint*) operasional bagaimana nilai-nilai tersebut ditranslasikan secara konkret ke dalam struktur formal sebuah dokumen perencanaan bisnis modern—seperti analisis pasar, manajemen risiko, tata kelola sumber daya manusia, dan proyeksi keuangan. Kebanyakan literatur yang ada masih bersifat abstrak dan terpisah dari realitas teknis penyusunan dokumen strategis organisasi.

Distingsi dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk menjembatani kesenjangan teoretis-praktis tersebut melalui perumusan model integrasi nilai Islam secara holistik ke dalam setiap bab komponen formal perencanaan bisnis standar (Ropah et al., 2025). Penelitian ini tidak sekadar mengulang dogma etika bisnis, melainkan menawarkan dekonstruksi metodologis terhadap instrumen perencanaan manajemen agar selaras dengan tuntutan era digital dan prinsip syariah secara substantif, bukan sekadar pelabelan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konstruksi perencanaan bisnis yang ideal dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam komponen operasionalnya. Secara spesifik, penelitian ini merumuskan indikator keberlanjutan yang memadukan target finansial duniawi dengan pencapaian spiritual.

Thesis argument yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa perencanaan bisnis berbasis nilai Islam bukan sekadar pelengkap moral atau strategi diferensiasi pasar, melainkan sebuah kerangka kerja strategis-akuntabel yang secara inheren meningkatkan ketahanan organisasi (*organizational resilience*) melalui aktualisasi prinsip *Amanah* digital dan orientasi *Falah*. Dengan memahami landasan filosofis dan praktis dari perencanaan bisnis berbasis syariah ini, diharapkan para pelaku usaha dapat membangun entitas yang tidak hanya tangguh secara ekonomi di era kontemporer, tetapi juga berkontribusi nyata pada terciptanya ekosistem ekonomi yang berkeadilan dan membawa kemaslahatan publik yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis (Hassanein, 2021) untuk mengeksplorasi secara mendalam konstruksi perencanaan bisnis yang selaras dengan prinsip syariah. Pendekatan deskriptif dipilih karena peneliti berupaya memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan ke dalam elemen-elemen strategis sebuah dokumen perencanaan bisnis (*business plan*) (Mahbubi, 2025). Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat melakukan interpretasi mendalam terhadap teks, konsep, dan regulasi kontemporer untuk memformulasi model manajemen baru yang relevan dengan tuntutan pasar modern sekaligus patuh pada koridor hukum Islam (Manalu & Hanafiah, 2025).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat konseptual, tekstual, dan dokumenter (Noor, 2022). Berdasarkan klasifikasi sifatnya, sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Haifa et al., 2025). Sumber data primer bersumber dari teks-teks otoritatif klasik maupun kontemporer yang membahas secara khusus mengenai etika ekonomi Islam, fikih muamalah, serta cetak biru regulasi bisnis syariah nasional maupun internasional. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari literatur pendukung berupa buku teks manajemen syariah terkini dan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional maupun internasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026). Pembatasan waktu publikasi ini sengaja dilakukan demi menjaga aktualitas, relevansi, serta kebaruan isu manajemen yang dikaji di era digitalisasi ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan sepenuhnya melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan instrumen dokumentasi. Peneliti melakukan penelusuran secara sistematis, pengklasifikasian, serta pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis, artikel jurnal, dan regulasi yang memiliki relevansi langsung dengan objek kajian penelitian (Mahbubi, 2025). Dalam memetakan dan menganalisis fenomena manajemen ini, penelitian berlandaskan pada *Maqashid Syariah* sebagai teori besar (*grand theory*) utama. Teori ini memandang bahwa setiap gerak aktivitas bisnis harus bermuara pada perlindungan terhadap lima elemen dasar eksistensi manusia, yaitu perlindungan terhadap agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*) (Harahap & Ferri Alfadri, 2022). Selain itu, peneliti mengintegrasikan Teori *Stewardship* sebagai landasan untuk menjelaskan peran strategis pelaku bisnis sebagai pengelola amanah yang memiliki tanggung jawab moral tinggi terhadap pemilik modal maupun masyarakat (Fanisa, 2025). Guna memastikan orientasi operasional bisnis tidak terjebak pada maksimalisasi laba kapitalistik belaka, Teori *Maslahah* turut digunakan untuk memvalidasi orientasi

perencanaan terhadap kemaslahatan publik dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan (Munir, 2023).

Data konseptual yang telah berhasil dihimpun kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara mendalam. Proses analisis data ini dijalankan secara interaktif melalui tiga tahapan linier yang saling mendukung, yaitu reduksi data, penyajian data secara naratif-sistematis, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir. Pada tahap reduksi, peneliti memfokuskan perhatian pada proses penyeleksian dan transformasi data mentah untuk memfilter fungsi-fungsi manajemen konvensional agar dapat diubah ke dalam kerangka kerja Islami yang bersih dari unsur *Riba* (bunga), *Maysir* (perjudian), dan *Gharar* (ketidakpastian) (Abdillah & Bhaidowi, 2025). Setelah direduksi, data disajikan dalam narasi deskriptif yang memadukan logika manajerial moderen dengan justifikasi teologis. Langkah akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan konseptual berupa model *business plan* baru yang tidak hanya memiliki validitas operasional untuk diterapkan secara praktis di dunia industri, tetapi juga memiliki legitimasi teologis syariah yang kuat (Baehaki et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dekonstruksi Perencanaan Bisnis Pendidikan Berbasis Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bisnis dalam sektor pendidikan bukan sekadar upaya mencari profit untuk keberlangsungan operasional, melainkan sebuah instrumen untuk mencapai *Izzul Islam wal Muslimin* (kejayaan Islam dan umatnya). Dalam konteks kekinian, perencanaan bisnis pendidikan berbasis Islam bertransformasi menjadi model "Edupreneurship Syariah".

a. Visi dan Misi: Integrasi Dunia dan Ukhrawi

Perencanaan bisnis konvensional seringkali menempatkan "menjadi market leader" sebagai visi utama (Suprayitno, 2025). Namun, dalam model berbasis nilai Islam, visi pendidikan harus mencakup aspek *falah*. Sekolah atau lembaga pendidikan rintisan (*startup edutech*) menempatkan pencetakan generasi *muttaqin* yang kompeten secara digital sebagai orientasi utama. Hal ini sesuai dengan konsep Maqashid Syariah dalam menjaga akal (*hifdz al-'aql*) dan menjaga agama (*hifdz ad-din*). Sebagaimana ditegaskan oleh (Duryat, 2021), orientasi pada kemaslahatan publik dan penjagaan nilai-nilai dasar agama menjadi pembeda utama antara institusi pendidikan Islam dengan institusi komersial murni.

b. Analisis Pasar: Membidik Gen-Alpha dan Millennial Parents

Pembahasan mengenai analisis pasar saat ini sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen. Orang tua dari generasi millennial cenderung mencari lembaga

pendidikan yang tidak hanya memiliki fasilitas modern, tetapi juga memiliki integritas nilai. Perencanaan bisnis pendidikan saat ini harus menyertakan *Value Proposition* yang jujur (*Siddiq*). Menurut (Sudirjo et al., 2023), loyalitas wali murid di era modern sangat bergantung pada konsistensi antara promosi yang dilakukan dengan realita pelayanan di sekolah (etika religi). Tidak boleh ada manipulasi informasi (mencitrakkan fasilitas yang sebenarnya tidak ada), karena hal tersebut masuk dalam kategori *Tadlis* (penipuan) yang dilarang dalam Islam.

2. Formulasi Strategi Operasional: Ekosistem Digital yang Amanah

Yang paling relevan saat ini adalah digitalisasi pendidikan. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan nilai Islam dalam operasional pendidikan digital tercermin pada:

a. Manajemen Transparansi (Amanah)

Dalam operasional sekolah modern, sistem informasi manajemen (E-Management) digunakan untuk menjamin transparansi anggaran. (Safwan Kamal & Nanda Safarida, 2026) menyatakan bahwa digitalisasi bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan alat untuk mewujudkan nilai *Amanah* melalui akuntabilitas data yang dapat diakses secara *real-time* oleh pemangku kepentingan. Orang tua siswa dapat mengakses alokasi penggunaan biaya pendidikan secara transparan, yang membedakannya dengan institusi pendidikan yang tertutup secara finansial.

b. Kurikulum Berbasis Adab di Atas Ilmu

Strategi yang sedang berkembang saat ini adalah kurikulum berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid. Pembelajaran biologi melalui tadabbur alam atau ekonomi melalui praktek pasar halal di sekolah menjadi tren baru. (Munandar, 2023) menekankan bahwa penggabungan kompetensi teknis dengan penguatan karakter islami merupakan kebutuhan utama dalam menghadapi tantangan destruksi moral di era digital.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia: Profesionalisme Berbasis Keadilan (Adl)

SDM adalah aset utama dalam bisnis pendidikan (Ngoc & Tien, 2023). Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa kesejahteraan guru dan staf menjadi kunci keberlanjutan.

a. Rekrutmen dan Kompetensi

Sistem rekrutmen tidak hanya melihat ijazah, tetapi juga integritas moral. Prinsip *Al-Qawiyu Al-Amin* (kuat secara kompetensi dan terpercaya secara karakter) menjadi standar utama. Pendidikan berbasis Islam yang sukses saat ini adalah mereka yang mampu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada gurunya untuk melekat teknologi tanpa meninggalkan identitas keislamannya (Sumarto, 2025).

b. Sistem Reward dan Upah

Islam memerintahkan pemberian upah secara adil dan tepat waktu. (ME & Supriyadi, 2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan *Stewardship Theory* di lembaga pendidikan Islam, yang memposisikan guru sebagai pengelola amanah yang dihargai secara adil, terbukti mampu menurunkan tingkat *turnover* karyawan secara signifikan dan meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Analisis Keuangan: Bebas Riba dan Optimalisasi Filantropi

Ini merupakan bagian krusial yang membedakan perencanaan bisnis Islam dengan konvensional.

a. Sumber Pendanaan Halal

Dalam merancang aspek keuangan, lembaga pendidikan harus menghindari pinjaman berbasis bunga (Riba). Alternatif yang relevan adalah penggunaan skema Sukuk Pendidikan atau kerjasama bagi hasil (*Mudharabah*) dengan investor sosial. (Ainunsari, 2024) menjelaskan bahwa skema bagi hasil memberikan ketahanan finansial yang lebih stabil bagi lembaga pendidikan dibandingkan beban utang bank.

b. Strategi Subsidi Silang melalui ZISWAF

Kondisi ekonomi saat ini menuntut optimalisasi Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Sebuah perencanaan bisnis pendidikan Islam modern harus menyertakan unit pengelola zakat untuk membantu siswa kurang mampu. (Manaf et al., 2025) mencatat bahwa penggunaan Wakaf Produktif (seperti unit usaha sekolah) untuk menyubsidi operasional adalah manifestasi dari nilai *Maslahah* yang sangat efektif untuk menekan biaya SPP tanpa menurunkan kualitas layanan.

5. Strategi Pemasaran: Etika di Tengah Gempuran Media Sosial

Pemasaran pendidikan saat ini didominasi oleh konten media sosial. Nilai Islam yang harus muncul adalah:

- 1) No Overclaiming: Tidak berlebihan dalam menjanjikan output siswa.
- 2) Ethical Branding: Menjual kualitas aslinya melalui testimoni jujur tanpa rekayasa.
- 3) Digital Dakwah: Pemasaran yang juga berfungsi sebagai sarana edukasi agama bagi calon wali murid (Diana & Aditama, 2025).

6. Dampak dan Keberlanjutan

Secara keseluruhan, perencanaan bisnis pendidikan berbasis nilai Islam menciptakan sebuah institusi yang tidak hanya tahan banting terhadap krisis ekonomi karena basis komunitas dan filantropinya yang kuat, tetapi juga mampu menghasilkan SDM yang memiliki keseimbangan antara *Hard Skill* dan *Soft Skill*. Keberhasilan lembaga pendidikan saat ini diukur dari seberapa besar mereka mampu memberikan dampak bagi umat (*Social Return on*

Investment) dan konsistensi dalam menjaga prinsip syariah di tengah godaan komersialisasi pendidikan (Fadil, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Bisnis (*Business Plan*) berbasis Nilai Islam bukan sekadar instrumen administratif untuk mencapai profitabilitas, melainkan sebuah kerangka strategis yang mengintegrasikan dimensi material dan spiritual secara holistik. Dalam konteks institusi pendidikan, model ini bertransformasi menjadi "Edupreneurship Syariah" yang menempatkan kemaslahatan umat (*Maslahah*) sebagai tujuan tertinggi di atas maksimalisasi laba.

Ada tiga poin utama yang menjadi temuan dalam penelitian ini:

1. Integrasi Paradigma: Perencanaan bisnis Islam mendasarkan visi dan misinya pada konsep *Maqashid Syariah* dan *Falah*. Hal ini mengubah cara lembaga pendidikan memandang keberhasilan, yaitu bukan hanya dari jumlah siswa atau pendapatan, tetapi dari sejauh mana kontribusi lembaga dalam menjaga agama, akal, dan masa depan generasi bangsa.
2. Transformasi Operasional: Implementasi nilai-nilai seperti *Amanah*, *Siddiq*, *Adl*, dan *Tabligh* terwujud nyata melalui penggunaan teknologi digital (E-Management) untuk transparansi keuangan, sistem rekrutmen SDM yang mengutamakan karakter (*Al-Qawiyu Al-Amin*), serta strategi pemasaran yang jujur dan mengedukasi.
3. Resiliensi Finansial: Penggunaan instrumen keuangan bebas riba dan optimalisasi filantropi Islam (ZISWAF) terbukti memberikan ketahanan ekonomi bagi lembaga pendidikan. Skema wakaf produktif dan subsidi silang menjadi solusi konkret untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai saran, pelaku usaha pendidikan muslim diharapkan konsisten dalam menjaga integritas nilai Islam di tengah arus komersialisasi digital. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memperkuat regulasi yang mendukung ekosistem bisnis berbasis syariah agar mampu memberikan dampak sosial yang lebih luas (*Social Return on Investment*) bagi bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. A. M. P., & Bhaidowi, B. (2025). Prinsip dasar hukum ekonomi syariah: Antara keadilan dan

- profitabilitas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 205–216.
- Abu-Alhaija, A. S., & Elsayy, M. M. (2026). Impact of Social Media Influencer Capability on Brand Loyalty in Saudi Arabia: The Mediating Role of Brand Trust and Moderating Effect of Authentic Leadership. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 21(4), 105.
- Ainunsari, A. (2024). Analisis Kinerja Bank Syariah: Perbandingan Antara Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga di Bank Konvensional. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(7), 295–303.
- Asfiati, B. A. (2026). Analysis of The Implementation of Sharia-Based Digital Accounting. *IJCRE-International Journal of Culture, Religion, and Education*, 2(1), 31–41.
- Baehaki, M. N., Husna, K. S., Himayanta, A. A., Suriagiri, S., & Effendi, N. (2026). Pembinaan Kemandirian Keuangan Melalui Bisnis Syariah di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 5(1), 555–569.
- Brugere, C., Bansal, T., Kruijssen, F., & Williams, M. (2023). Humanizing aquaculture development: Putting social and human concerns at the center of future aquaculture development. *Journal of the World Aquaculture Society*, 54(2), 482–526.
- Diana, E., & Aditama, H. F. (2025). Manajemen Strategik Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Era Digital. *JME: Journal Of Management In Education*, 1(1), 10–27.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma pendidikan islam: Upaya penguatan pendidikan agama islam di Institusi yang bermutu dan berdaya saing*. Penerbit Alfabeta.
- Ecim, D., Maroun, W., & Ferreira, C. (2025). Aligning key performance indicators with integrated thinking principles: Insights from academic literature and South African organisations' extra-financial reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(3), 4270–4294.
- Fadil, F. (2025). *Manajemen Talenta dalam Lembaga Pendidikan Islam: Optimalisasi SDM untuk Keunggulan Umat*. CV Eureka Media Aksara.
- Fanisa, E. P. (2025). *IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL DAN TATA KELOLA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Fawza, F. R. (2026). Praktik Bisnis dalam Islam: Landasan Syariah, Etika, Dan Implementasi Kontemporer. *At Tasyri'i: Jurnal Program Studi Perbankan Syariah*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.70820/attasyrii.v9i1.640>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal*

Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 256–270.

Harahap, D., & Ferri Alfadri, S. E. I. (2022). *Ekonomi Mikro Islam*. Merdeka Kreasi Group.

Hassanein, O. H. S. (2021). Investigating Competency-Based Learning Implementation at the Northern Border University (NBU): A Descriptive Analytical Study. *Arab World English Journal*, 12(2), 3–21.

Javaid, O. (2022). An Islamic vision and approach for entrepreneurship: Developing through a multi-stage comparative analysis of systems, ideologies and code of ethics. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(1), 125–146.

Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.

Manaf, S., Samiyono, S., Suryono, F., & Abdullah, A. F. (2025). Manajemen Wakaf Produktif untuk Kemandirian Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pesantren Darunnajah. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(6), 260–271.

Manalu, A. S., & Hanafiah, M. A. (2025). Implementasi Clustering Dalam Pengelompokan Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Di Provinsi Sumatera Utara. *Peningkatan Profesionalisme Diri Di Era Society 5.0*, 91.

ME, A. S., & Supriyadi, S. G. (2025). ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN SERTA DAMPAK AKUNTANSI SYARIAH PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Composite Social Humanisme*, 2(6), 49–57.

Munandar, D. S. (2023). Manajemen Pendidikan Islam di Kuttab Al-Fatih Gedebage Bandung. *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu Di Asia Tenggara*, 266.

Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalahah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 34–45.

Nabila, N., & Pasyah, K. (2026). Analisis Perbandingan Resiliensi Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional terhadap Resesi Ekonomi Global di Era Digital. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 4(1), 949–959.

Ngoc, N. M., & Tien, N. H. (2023). Solutions for development of high-quality human resource in Binh Duong Industrial Province of Vietnam. *International Journal of Business and Globalisation*, 4(1), 28–39.

Noor, F. (2022). MEMBACA DOKUMENTER: BENTUK DAN GAYA BERTUTUR JAKARTA KOTA AIR. *Seni Media Rekam: Memulihkan Dan Membangkitkan*, 157.

Panakaje, N., Zuha, A., Parvin, S. M. R., Sheikh, N., Shaid, M., Irfana, S., & V, M. (2025). Exploring the role of islamic ethical training and business integrity in shaping ethical decision-making and

- business performance: A mediated–moderated analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–33.
- Ropah, M., Fathurrohman, I., & Komalasari, B. (2025). *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Ma Ulin Nuha Lubuklinggau*. INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Safwan Kamal, M. E. I., & Nanda Safarida, M. E. (2026). *MANAJEMEN ZISWAF KONTEMPORER (KAJIAN DIGITALISASI ZAKAT)*. Penamuda Media.
- Solehudin, E., Huda, M., Ahyani, H., Ahmad, M. Y., Abd Khafidz, H., Rahman, E. T., & Hidayat, M. S. (2024). Transformation of Shariah Economic Justice: Ethical and Utility Perspectives in the Framework of Maqashid Shariah. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 24(1), 101–115.
- Steen, R., Haug, O. J., & Patriarca, R. (2024). Business continuity and resilience management: A conceptual framework. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 32(1), e12501.
- Sudirjo, F., Jauhar, N., Nurchayati, N., Ashari, A., Sari, H., Siagawati, M., Anis Anshari, M., Herdiansyah, D., Supyansuri, C., & Idrus, I. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, dan Implementasi*.
- Sumarto, S. (2025). *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Suprayitno, M. S. (2025). *Buku Ajar: KEWIRAUSAHAAN*. Penerbit K-Media.